

## **Program Kamsih (Kamis Bersih) Sebagai Upaya Penanggulangan Sampah di Kampung Rancamedang, Bojongloa**

**Meliana Aulia Ayunani<sup>1</sup>, Muhammad Hafidz<sup>2</sup>, Nurul Aini Azra Sidadolog<sup>3</sup>, Heri Gunawan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [melianauliayunani@gmail.com](mailto:melianauliayunani@gmail.com)

<sup>2</sup>Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hafidz0723@gmail.com](mailto:hafidz0723@gmail.com)

<sup>3</sup>Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [asidadolog@gmail.com](mailto:asidadolog@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [heri.gunawan@uinsgd.ac.id](mailto:heri.gunawan@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

*Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari upaya untuk mendukung peningkatan kualitas kehidupan bangsa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam bentuk program atau kegiatan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini terutama menargetkan pengelolaan sampah rumah tangga, baik sampah plastik (anorganik) maupun organik, yang sering menjadi masalah utama di banyak daerah. Mahasiswa yang melaksanakan KKN di Desa Bojongloa, Kampung Rancamedang, menjalankan program sosialisasi yang intensif untuk penanggulangan sampah plastik dan organik. Sosialisasi ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak buruk sampah plastik terhadap lingkungan, serta memberikan panduan praktis tentang cara mengelola sampah organik secara lebih efektif. Program ini melibatkan berbagai aktivitas edukatif dan demonstrasi langsung di lapangan. Mahasiswa memberikan materi tentang pembagian kategori sampah, pelatihan tentang teknik pemilahan, pengolahan, dan daur ulang sampah, dengan tujuan untuk mengurangi volume sampah plastik dan memanfaatkan sampah organik sebagai bahan kompos. Dampak dari kegiatan ini terlihat pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat setempat, yang semakin memahami pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai serta memanfaatkan sampah organik untuk tujuan yang lebih produktif. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berharap dapat menanamkan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Rancamedang. Kegiatan KKN ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi sementara, tetapi juga menjadi fondasi bagi terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan di masa mendatang.*

**Kata Kunci:** Rancamedang, KKN, program, masyarakat, penanggulangan, sampah

### **Abstract**

*Real Work Lectures (KKN) are a form of community service carried out by students as part of efforts to support improving the quality of life of the nation. Through this activity, students are expected to be able to make real contributions in the form of programs or activities that are sustainable and relevant to community needs. This activity mainly targets the management of household waste, both plastic (inorganic) and organic waste, which is often a major problem in many areas. Students who carry out KKN in Bojongloa Village, Rancamedang Village, carry out an intensive outreach program for dealing with plastic and organic waste. This outreach is designed to increase public awareness regarding the negative impact of plastic waste on the environment, as well as provide practical guidance on how to manage organic waste more effectively. This program involves various educational activities and direct demonstrations in the field. Students provide material on the division of waste categories, training on techniques for sorting, processing and recycling waste, with the aim of reducing the volume of plastic waste and using organic waste as compost material. The impact of this activity can be seen in increasing knowledge and awareness of local communities, who increasingly understand the importance of reducing the use of single-use plastic and utilizing organic waste for more productive purposes. Through this activity, students hope to instill sustainable waste management practices in the daily lives of the people of Rancamedang Village. It is hoped that this KKN activity will not only provide a temporary solution, but also become the foundation for creating a cleaner, healthier and more sustainable environment in the future.*

**Keywords:** *Rancamedang, KKN, program, community, countermeasures, rubbish*

### **A. PENDAHULUAN**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung terus memberikan perhatian khusus terhadap upaya pemberdayaan masyarakat di berbagai daerah. Salah satu inisiatif yang dirancang dan diwajibkan untuk dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa program studi jenjang S-1 adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang terintegrasi dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini bertujuan untuk menciptakan sinergi yang kuat antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam proses pemberdayaan tersebut.<sup>1</sup> Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah program yang dirancang untuk memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan pengalaman langsung yang diperoleh mahasiswa melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Program ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 ayat 2, yang menegaskan bahwa perguruan tinggi

---

<sup>1</sup> Wendry SP dkk, "Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Keju Mozarella yang Terintegrasi dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Mahasiswa", Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.6, No.2, (Mei 2022), hlm. 251

memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup> Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya diajak untuk menerapkan konsep-konsep akademis yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, memahami realitas kehidupan mereka, dan berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial. Pengalaman ini diharapkan dapat mematangkan kepribadian mahasiswa, meningkatkan rasa percaya diri, dan mempersiapkan mereka menjadi calon pemimpin yang kompeten dalam pembangunan bangsa. Selain itu, KKN juga berfungsi sebagai wadah yang efektif untuk mengasah daya kritis mahasiswa dan memperkaya pengalaman mereka dengan kegiatan nyata di lapangan. Melalui keterlibatan langsung dalam KKN, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan analitis, keterampilan interpersonal, dan kepemimpinan yang akan sangat bermanfaat dalam kehidupan profesional mahasiswa di masa depan.

Lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2024 berada di Kampung Rancamedang, Desa Bojongloa, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, yang memiliki luas wilayah sekitar 446.447 hektar. Kampung ini dikelilingi oleh hamparan perkebunan bambu, manggis, nanas, serta lahan persawahan yang subur. Dari berbagai perkebunan yang ada, Rancamedang dikenal sebagai kampung dengan perkebunan nanas terbesar di Desa Bojongloa, menjadikannya pusat aktivitas agrikultural di wilayah tersebut. Dengan sumber daya alam yang melimpah, sebagian besar penduduk di Kampung Rancamedang berprofesi sebagai petani, yang menjadikan sektor pertanian sebagai tulang punggung ekonomi setempat. Selain potensi pertaniannya, masyarakat Rancamedang juga dikenal sebagai penjaga tradisi dan warisan budaya leluhur, terutama dalam bidang kesenian. Mereka terus melestarikan berbagai bentuk seni tradisional, yang menjadi bagian integral dari kehidupan sosial di kampung tersebut. Meskipun demikian, salah satu isu penting yang menjadi perhatian dalam program Kuliah Kerja Nyata oleh mahasiswa di wilayah ini adalah masalah sampah yang menjadi objek penentu bersihnya lingkungan. Dalam rangka membantu masyarakat mengatasi tantangan ini, para mahasiswa KKN merancang berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik kebersihan di Kampung Rancamedang. Melalui sinergi antara pelestarian budaya dan perbaikan lingkungan, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih sehat dan harmonis bagi masyarakat setempat.

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 28H ayat 1, setiap warga negara berhak untuk tinggal dan hidup di lingkungan yang baik dan sehat.<sup>3</sup> Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab setiap individu untuk menjaga kebersihan lingkungannya. Pada kenyataannya, dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu menghasilkan sampah, terutama yang berasal dari aktivitas rumah tangga. Misalnya, saat memasak nasi goreng dengan telur, menggunakan bumbu instan, kornet, dan mentega, bahan-bahan tersebut menghasilkan sisa seperti kulit telur, plastik kemasan, kaleng kornet, yang semuanya berakhir menjadi sampah. Selain itu,

---

<sup>2</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>3</sup> UUD 1945 Pasal 28H ayat 1

kertas pembungkus makanan, seperti dus martabak atau kertas nasi, juga menjadi bagian dari limbah harian yang terus bertambah. Sampah sendiri dapat didefinisikan sebagai sumber daya atau beban, tergantung pada bagaimana manusia mengelolanya. Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia yang, secara fisik memiliki komposisi yang sama dengan barang-barang yang masih berguna, hanya saja nilainya berkurang akibat tidak digunakan lagi.<sup>4</sup> Jenis sampah sangat beragam, mencakup plastik bekas kemasan, kertas, sisa makanan, kaleng, kaca, dan banyak lagi. Setiap jenis sampah memerlukan metode pengelolaan yang berbeda, sesuai dengan karakteristik dan sifat dasarnya.<sup>5</sup> Sayangnya, banyak masyarakat yang kurang memahami bahaya dan risiko dari penanganan sampah yang tidak benar, seperti membuang sampah sembarangan ke kebun atau lahan terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang tepat masih sangat rendah, dan pendidikan serta sosialisasi lebih lanjut sangat dibutuhkan.

Menyadari masalah ini, mahasiswa yang terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memilih untuk menjalankan program yang berfokus pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Kampung Rancamedang tentang pengelolaan sampah. Program ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai penanganan sampah organik dan plastik (anorganik), sehingga masyarakat dapat lebih memahami cara mengelola sampah yang dihasilkan sehari-hari, sekaligus menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan mereka. Hingga saat ini, permasalahan sampah semakin sulit ditemukan solusi yang efektif karena seringkali terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana kebersihan yang memadai oleh pemerintah, di samping faktor lain seperti kebiasaan dan partisipasi masyarakat sebagai penghasil utama sampah.<sup>6</sup> Dengan masalah ini yang belum menemukan solusi yang memadai, mahasiswa kelompok 381 merencanakan dan mempersiapkan materi secara komprehensif mengenai "Penanggulangan Sampah Organik dan Plastik (Anorganik)" untuk disosialisasikan kepada masyarakat. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar setiap lapisan masyarakat memahami cara mengelola sampah rumah tangga, dedaunan kering, dan plastik agar dapat dimanfaatkan secara optimal, meskipun tanpa fasilitas yang memadai, guna mencegah dampak negatif dari penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Dalam sosialisasi ini, mahasiswa akan memulai dengan penjelasan mengenai definisi dan jenis-jenis sampah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, mereka akan menawarkan solusi dan saran untuk mengubah sampah menjadi produk yang berguna dan tahan lama. Misalnya, sisa makanan, kulit buah, sayuran, dan dedaunan dapat diolah menjadi kompos yang berguna untuk menyuburkan tanaman. Selain itu, sampah plastik dan botol bekas dapat diubah menjadi hiasan, pot tanaman, atau kerajinan tangan yang menarik. Mahasiswa juga akan mengajak masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik dengan cara membawa kantong atau tas belanja

---

<sup>4</sup> RP Mahyudin, "Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan", *EnviroScientee*, No.10, (2014), hlm. 33

<sup>5</sup> Ririn Migristine, *Pengolahan Sampah Plastik*, (Bandung: Titian Ilmu, 2018) hlm. 1

<sup>6</sup> Akhmad Riduan, *Penanganan dan Pengelolaan Sampah (Studi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan)*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021) hlm. 2

yang dapat dipakai berulang kali. Selain itu, mereka akan mendorong masyarakat untuk tidak menggunakan botol kemasan secara berulang.

Setelah materi disampaikan, mahasiswa akan membagikan kantong sampah kepada setiap individu di masyarakat untuk memudahkan pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Setelah pembagian kantong sampah, mahasiswa dan masyarakat akan memasang plang himbauan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Plang tersebut bertujuan untuk mengingatkan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dengan pesan-pesan seperti: "Bumi bersih hate bungah buang runtah di tempatna", "Area wajib bersih", "Lingkungan bersih hati jernih", "Runtah sakedik masalah gede buang runtah ditempatna", dan "Dilarang membuang sampah sembarangan".

## **B. METODE PENGABDIAN**

Dalam program sosialisasi penanggulangan sampah organik dan plastik dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Pertama, mahasiswa melakukan survei awal untuk memahami cara menanggulangi sampah di masyarakat serta tantangan yang dihadapi. Berdasarkan hasil survei, dilakukan penyusunan materi sosialisasi yang relevan dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti penyuluhan langsung ketika "Kamis Bersih" di lingkungan kampung, distribusi pamflet himbauan anti sampah, pembagian trash bag, dan saran pengelolaan sampah rumah tangga termasuk teknik pemilahan sampah organik dan plastik. Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui diskusi dengan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan sampah setelah program KKN berakhir.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Persiapan Kegiatan**

- **Koordinasi dengan Ketua RW:**

Tahap awal persiapan kegiatan sosialisasi dimulai dengan melakukan koordinasi bersama Ketua RW, Ketua RT (12, 13, 18), dan Kepala Dusun Kampung Rancamedang. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan jadwal sosialisasi sesuai dengan kegiatan rutin warga, yaitu "Kamis Bersih", yang merupakan hari khusus untuk kegiatan pembersihan lingkungan. Dalam koordinasi ini, juga dilakukan penentuan lokasi pembersihan dan sosialisasi, pengaturan detail teknis seperti distribusi trash bag untuk kegiatan, serta penyusunan logistik yang diperlukan. Seluruh persiapan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif.

- **Penyusunan Materi Sosialisasi:**

Materi sosialisasi yang akan disampaikan disiapkan secara menyeluruh oleh anggota KKN 381. Sekretaris kelompok 381 bertanggung jawab dalam penyusunan materi, sementara ketua kelompok akan menyampaikan isi sosialisasi. Materi tersebut

mencakup berbagai aspek penting terkait penanggulangan sampah, mulai dari jenis-jenis sampah, teknik pemilahan antara sampah organik dan plastik, cara penanggulangan sampah, hingga langkah-langkah pengelolaan yang tepat. Selain itu, disertakan juga penjelasan mengenai tanggung jawab warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Untuk memudahkan penyampaian, materi ini disiapkan dalam bentuk digital dan akan dipresentasikan secara langsung di lokasi kegiatan, sehingga masyarakat dapat memahami dengan lebih jelas.

- **Pembuatan Plang Himbauan “Membuang Sampah pada Tempatnya”**

Kelompok 381 telah membuat plang himbauan berupa beberapa tulisan berbahasa Indonesia dan Sunda yang merujuk pada tindakan membuang sampah pada tempatnya dengan partisipasi seluruh anggota tim. Plang ini dirancang sebagai tindak lanjut dari sosialisasi tentang "Penanggulangan Sampah Organik dan Plastik (Anorganik)." Setelah kegiatan sosialisasi selesai, plang tersebut akan dipasang di beberapa lokasi strategis di Kampung Rancamedang, seperti di sekitar pos ronda, area lahan kosong, dan tempat-tempat yang sering dijadikan lokasi pembuangan sampah secara sembarangan. Untuk membuat plang ini, kelompok memanfaatkan kayu bekas yang kemudian dipoles dan dicat ulang agar terlihat rapi dan menarik. Selain itu, plang juga diberi tulisan yang bersifat persuasif dan edukatif, dengan tujuan untuk mengajak masyarakat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Diharapkan dengan adanya plang-plang ini, masyarakat akan lebih sadar dan tergerak untuk menjaga lingkungan sekitar serta mematuhi aturan tentang pembuangan sampah.



**Gambar 1. Plang Hasil Pemanfaatan Kayu Bekas Oleh Mahasiswa KKN 381**

## 2. Rundown Kegiatan

Kegiatan sosialisasi terkait penanggulangan sampah organik dan plastik akan dilaksanakan dalam satu hari penuh. Agenda kegiatan telah dirancang secara detail agar berjalan dengan lancar dan efisien. Setiap langkah dalam kegiatan telah diatur dengan baik, dimulai dari pertemuan awal dengan masyarakat, pelaksanaan kegiatan pembersihan lingkungan bersama, sesi sosialisasi yang akan menjadi inti dari acara tersebut, pembagian *trash bag* kepada setiap masyarakat yang berpartisipasi pada sosialisasi agar dapat memilah jenis-jenis sampah rumah tangga antara organik dan plastik (anorganik), hingga pemasangan plang himbuan membuang sampah pada tempatnya di beberapa lokasi strategis.

### Rundown Acara

#### Sosialisasi Penanggulangan Sampah Organik dan Plastik (Anorganik)

#### di Kampung Rancamedang

Kamis, 29 Agustus 2024

Jam	Acara	Pengisi Acara
08:00 - 08:15	Pembukaan, Pengenalan dan Tujuan Sosialisasi	Ketua kelompok
08:15 - 08:30	Materi I: Pentingnya Pengelolaan Sampah	Ketua kelompok
08:30 - 08:45	Materi II: Metode Daur Ulang dan Komposting	Ketua kelompok
08:45 - 09:00	Demonstrasi Praktik Pemilahan	Ketua kelompok dan anggota kelompok
09:00 - 09:10	Penyampaian Komitmen Bersama untuk Pengelolaan Sampah	Seluruh anggota kelompok
09:10 - selesai	Kerja Bakti	Warga dan kelompok KKN

**Tabel 1. Rundown Acara Sosialisasi**



Gambar 2. Mahasiswa KKN 381 dan Masyarakat Rancamedang Setelah Sosialisasi

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sosialisasi Sampah dalam Kegiatan KKN Kelompok 381

### 1. HASIL KEGIATAN SOSIALISASI SAMPAH

#### ● Pelaksanaan Sosialisasi

Program sosialisasi sampah yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 381 di dusun Rancamedang desa Bojongloa bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Kegiatan ini meliputi penyuluhan, diskusi kelompok, dan praktek langsung mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, serta cara pengolahan sampah rumah tangga. Kegiatan sosialisasi ini berhasil menarik partisipasi dari berbagai kalangan masyarakat, termasuk ibu rumah tangga, pemuda, dan perangkat desa. Dari total populasi Desa, sekitar 50% warga menghadiri kegiatan sosialisasi yang diadakan di sekitaran dusun rancamedang. Kehadiran warga yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ketertarikan terhadap isu pengelolaan sampah.

Sampah adalah sisa dari barang atau produk yang sudah tidak digunakan lagi dan dapat didaur ulang kembali menjadi barang yang bernilai. Sangat disarankan untuk memilah sampah terlebih dahulu sebelum dibuang ke tempat pembuangan sampah. Tujuan pemilahan sampah adalah sebagai berikut:

Jenis sampah dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yang membantu proses daur ulang, menjaga kesehatan masyarakat, mengurangi tumpukan sampah di laut, dan meningkatkan kebersihan lingkungan. Kategori ini terdiri dari:

**Sampah Organik:** Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa intervensi manusia. Nasi, kulit buah, buah dan sayuran yang rusak, ampas teh atau kopi, bangkai hewan, dan kotoran manusia atau hewan.<sup>7</sup>

**Sampah Anorganik:** Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak digunakan lagi dan sulit terurai yang akan tertimbun dalam tanah untuk waktu yang lama, menyebabkan pencemaran tanah. Sampah yang dapat didaur ulang dapat diubah menjadi barang bernilai. Plastik, botol minuman atau kaleng, kresek, ban lama, besi, kaca, kabel, barang elektronik, bohlam lampu, dan plastik adalah beberapa contohnya.

Adapun metode pemilahan sampah yang efektif. Simpan sampah organik dan anorganik di dua tempat sampah terpisah. Pisahkan juga sampah kering supaya dapat didaur ulang tanpa bau atau kotor. Mendaur ulang sampah anorganik: botol plastik dan kaleng bekas dapat didaur ulang kembali untuk menjadi barang yang berguna, seperti pot tanaman, kerajinan tangan yang dapat dijual kembali, dan ecobrick.

Pemateri demonstrasi menyiapkan tiga tempat sampah dari kantong sampah yang berbeda untuk membedakan sampah organik, anorganik, dan B3. Pemateri juga bertanya kepada para tamu undangan tentang sampah mana yang termasuk organik, anorganik, dan B3, karena B3 dapat mirip dengan sampah organik dan anorganik seperti obat yang sudah kadaluarsa dan kaleng aerosol. Dari demonstrasi ini, kami mengetahui bahwa orang-orang masih tidak tahu tentang sampah B3. Jika sampah tidak dipilah sebelum dibuang, hal ini dapat menyebabkan masalah seperti berikut:

Pencemaran lingkungan yang berdampak buruk bagi kita dan makhluk hidup lainnya terjadi karena pengelolaan sampah yang tidak tepat dan pembuangan sampah yang sembarangan. Pencemaran ini dapat terjadi di berbagai jenis lingkungan, termasuk air, udara, dan tanah. Selain menyebabkan pencemaran lingkungan, pencemaran akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Bencana banjir dan longsor sampah sering terjadi akibat pengelolaan sampah yang kurang baik. Sampah yang menumpuk di dasar sungai dapat mengakibatkan penyumbatan aliran air. Akumulasi sampah ini menyebabkan permukaan sungai meninggi, dan ketika hujan turun dengan lebat, air meluap dan menggenangi permukiman di sekitarnya. Selain itu, sampah yang menutupi aliran air memperburuk situasi dengan menghambat aliran normal air sungai, sehingga memicu

---

<sup>7</sup> Fauziah, Meli, and Yulia Fitriani Rahmah. "Pengolahan Sampah Organik Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Pertanian Dan Perikanan Di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kabupaten Banjar Provinsi Jawa Barat." *Al-Khidmat* 1, no. 2 (2018): 49-60.

banjir. Banjir ini bisa berdampak luas, mulai dari kerugian material hingga munculnya berbagai penyakit di kalangan masyarakat.

Tidak hanya menyebabkan banjir, penumpukan sampah juga dapat memicu longsor sampah, terutama di tempat pembuangan sampah seperti Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Longsor sampah terjadi ketika timbunan sampah yang menggunung tidak dikelola dengan baik dan mengalami tekanan berat, yang akhirnya bisa runtuh secara tiba-tiba. Fenomena ini tidak hanya membahayakan lingkungan sekitar, tetapi juga dapat mengancam nyawa dan kesehatan manusia. Sebagai upaya dari kelompok KKN untuk mengurangi masyarakat membuang sampah sembarangan maka dilakukan terlebih dahulu sosialisasi yang bertujuan untuk memberi edukasi bagaimana masyarakat membedakan sampah organik dan non organik.

Meningkatkan pengetahuan warga tentang jenis sampah dan cara memilahnya ke dalam tiga kategori adalah hasil dari upaya ini. Hasil evaluasi dari kegiatan sebelum dan sesudah sosialisai yang terdiri dari enam pertanyaan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pengelolaan sampah. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terdiri dari tiga pertanyaan tentang pengetahuan sampah (arti sampah, jenis sampah, dan dampak sampah), dan tiga pertanyaan tentang pengelolaan sampah (reuse, reduce, recycle). Hasilnya menunjukkan bahwa peserta lebih memahami pengelolaan sampah sebagai berikut:

Pengetahuan tentang sampah	Sebelum Sosialisasi		Setelah Sosialisasi	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat tinggi (skor: 9,0 – 15,9)	5	5,5	49	54,4
tinggi (skor: 16,0 – 22,9)	2	2,2	15	16,6
Sedang (skor: 23,0 – 29,9)	60	66,6	15	16,6
Rendah (skor: 30,0 – 36,9)	14	24,4	6	6,65
sangat rendah (skor: 37,0 – 45,0)	9	10	5	5,5
Jumlah	90	100%	90	100%

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Tentang Sampah Peserta Sosialisasi Pengelolaan Sampah**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui observasi lapangan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Sebelum sosialisasi, sekitar 5% warga yang mengetahui cara memisahkan sampah organik dan anorganik, sementara setelah kegiatan sosialisasi, angka ini naik menjadi 54%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan warga tentang pengelolaan sampah dari total 90 orang responden.



**Gambar 3. Mahasiswa KKN 381 Melakukan Penyampaian Materi**



**Gambar 4. Mahasiswa KKN 381 Membagikan Kantong Sampah Organik dan non-Organik**

Kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan sosialisasi:

Meskipun program sosialisasi pengelolaan sampah ini secara umum menunjukkan keberhasilan, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung, seperti tempat sampah yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik serta poster-poster edukasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Keterbatasan fasilitas ini menyulitkan masyarakat untuk menerapkan praktik pemilahan sampah yang benar.

Selain itu, mengubah kebiasaan lama masyarakat yang sudah terbiasa membuang sampah sembarangan menjadi tantangan tersendiri. Beberapa warga menunjukkan resistensi awal terhadap program ini, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Perubahan perilaku memerlukan waktu dan upaya berkelanjutan, serta membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan persuasif untuk meyakinkan masyarakat mengenai manfaat jangka panjang dari praktik pengelolaan sampah yang lebih baik.

Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, edukasi yang berkelanjutan, serta pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam program ini.

## 2. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam sosialisasi, yaitu penyuluhan, diskusi kelompok, dan praktek langsung, cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Metode ini memungkinkan partisipasi aktif dari warga dan memberikan mereka pengalaman langsung dalam mengelola sampah, sehingga lebih mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan perangkat desa juga memperkuat keberhasilan program, karena mereka berperan sebagai penggerak dan contoh bagi masyarakat.

Penyelesaian masalah sampah tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada petugas kebersihan saja; diperlukan peran aktif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah. Edukasi dan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah berbasis pemilahan di masyarakat menjadi sangat penting<sup>8</sup>. Dengan adanya edukasi ini, warga dapat memahami cara memisahkan sampah organik dan anorganik, serta memanfaatkan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna, seperti melalui daur ulang atau komposting.

Penerapan pemilahan sampah di sekolah dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, sekaligus meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga

---

<sup>8</sup> Andayani,dkk., 2022. "Edukasi Dan Aplikasi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemilahan Sampah Di Lingkungan Fakultas Farmasi Universitas Pancasila." *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1): 23–35.

kebersihan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter yang mengajarkan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam pengelolaan sampah, yang pada gilirannya akan membantu mengurangi frekuensi dan dampak negatif sampah di masyarakat luas.

Meskipun terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran, perubahan perilaku membutuhkan waktu dan upaya yang berkelanjutan. Sosialisasi yang hanya dilakukan satu kali atau dalam waktu singkat mungkin tidak cukup untuk mengubah kebiasaan yang sudah tertanam lama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang berkelanjutan, seperti program monitoring dan evaluasi secara berkala serta pelibatan komunitas lokal seperti karang taruna dalam mengawasi dan mengingatkan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Kendala seperti kurangnya fasilitas pendukung, seperti tempat sampah terpisah, poster edukasi, dan sarana lainnya, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas program sosialisasi pengelolaan sampah, diperlukan investasi dalam sarana dan prasarana yang memadai. Ketersediaan fasilitas ini di ruang publik atau tempat umum yang strategis akan memudahkan masyarakat untuk menerapkan praktik pemilahan sampah yang telah diajarkan.

Dengan adanya tempat sampah yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik, masyarakat akan lebih terbiasa memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya. Selain itu, keberadaan poster dan materi edukasi di lokasi-lokasi strategis, seperti sekolah, taman, pasar, dan area lainnya, akan membantu memperkuat pesan mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Investasi dalam fasilitas pendukung ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam mengubah perilaku masyarakat dan meningkatkan keberhasilan program pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Resistensi masyarakat terhadap perubahan perilaku adalah tantangan umum dalam pelaksanaan setiap program perubahan sosial. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih persuasif dan partisipatif. Salah satu strategi yang efektif adalah melibatkan tokoh masyarakat setempat yang dihormati, karena mereka memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini dan perilaku masyarakat. Selain itu, mengadakan kegiatan yang menarik seperti lomba kebersihan antar kampung dapat meningkatkan semangat kompetisi yang positif dan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan sampah.

Memberikan insentif bagi rumah tangga yang berhasil melakukan pemilahan sampah dengan baik juga dapat memotivasi lebih banyak orang untuk berpartisipasi. Insentif ini bisa berupa penghargaan, hadiah, atau pengurangan biaya retribusi sampah. Edukasi yang berkelanjutan juga sangat penting untuk memperkuat pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Dengan memberikan contoh praktik baik dari para pemimpin lokal atau warga yang sudah berhasil menerapkan pengelolaan sampah yang benar, resistensi terhadap perubahan dapat dikurangi, dan proses adopsi perilaku baru akan berjalan lebih cepat dan efektif.

Program sosialisasi pengelolaan sampah memiliki potensi manfaat jangka panjang yang signifikan. Salah satu manfaat utamanya adalah pengurangan volume sampah yang dibuang sembarangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Dengan semakin sedikitnya sampah yang mencemari tanah, air, dan udara, lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat, serta risiko terhadap kesehatan masyarakat berkurang.

Selain itu, program ini juga dapat memperkuat kesadaran ekologis masyarakat, mendorong mereka untuk lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan sampah, masyarakat akan lebih termotivasi untuk menerapkan praktik-praktik yang ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Jika program ini diterapkan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak pihak, seperti sekolah, komunitas lokal, dan sektor swasta, dampaknya akan semakin besar dan merata. Dengan dukungan yang luas, program ini tidak hanya akan membawa manfaat langsung bagi lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat setempat dalam jangka panjang.

## **E. PENUTUP**

Sampah menjadi masalah yang mendapatkan perhatian serius di banyak wilayah, sama halnya di Desa Bojongloa, khususnya Kampung Rancamedang. Di kampung tersebut fasilitas untuk mengelola sampah kurang memadai, seperti tidak tersedianya TPS (Tempat Pembuangan Sampah), maupun TPA (Tempat Pembuangan Akhir), sehingga membuat sampah menumpuk di berbagai titik. Titik yang sering menjadi tempat penumpukan sampah yaitu lahan kosong dan sekitaran pepohonan bambu yang mana akan berdampak buruk bagi kesehatan, dan kebersihan lingkungan. Kurangnya kepekaan masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik juga memperburuk kondisi tersebut. Menyadari masalah ini, mahasiswa yang terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memilih untuk menjalankan program yang berfokus pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Kampung Rancamedang tentang penanggulangan sampah. Dalam program sosialisasi penanggulangan sampah organik dan plastik dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Program ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai penanggulangan sampah organik dan plastik (anorganik), sehingga masyarakat dapat lebih memahami cara menanggulangi sampah yang dihasilkan sehari-hari, sekaligus menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan mereka.

Adapun yang merupakan sampah organik dan anorganik yaitu; Sampah Organik: Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa intervensi manusia. Sampah Anorganik: Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak digunakan lagi dan sulit terurai yang akan tertimbun dalam tanah untuk waktu yang lama, menyebabkan pencemaran tanah. Metode yang efektif untuk memilah sampah organik dan anorganik yaitu dengan menyimpan sampah organik dan anorganik di dua tempat sampah terpisah. Pisahkan juga sampah kering supaya dapat didaur ulang tanpa bau atau kotor.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam sosialisasi, yaitu penyuluhan, diskusi kelompok, dan praktek langsung, cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Metode ini memungkinkan partisipasi aktif dari warga dan memberikan mereka pengalaman langsung dalam mengelola sampah, sehingga lebih mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan perangkat desa juga memperkuat keberhasilan program, karena mereka berperan sebagai penggerak dan contoh bagi masyarakat.

Dan benar saja, pada saat kegiatan sosialisasi penanggulangan sampah ini dilakukan, ternyata berhasil menarik partisipasi dari berbagai kalangan masyarakat, termasuk ibu rumah tangga, pemuda, dan perangkat desa. Dari total populasi Desa, sekitar 50% warga menghadiri kegiatan sosialisasi yang diadakan di sekitaran dusun rancamedang. Kehadiran warga yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ketertarikan terhadap isu pengelolaan sampah. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan melalui observasi lapangan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Sebelum sosialisasi, sekitar 5% warga yang mengetahui cara memisahkan sampah organik dan anorganik, sementara setelah kegiatan sosialisasi, angka ini naik menjadi 54%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan warga tentang pengelolaan sampah dari total 90 orang responden.

Selain golongan yang telah disebutkan, golongan anak sekolah atau siswa pun penting untuk mendapatkan sosialisasi penanggulangan sampah, makan penerapan pemilahan sampah di sekolah dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, sekaligus meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter yang mengajarkan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam pengelolaan sampah, yang pada gilirannya akan membantu mengurangi frekuensi dan dampak negatif sampah di masyarakat luas

Meskipun kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan mendapatkan reaksi baik dari warga Kampung Rancamedang, mengubah kebiasaan lama masyarakat yang sudah terbiasa membuang sampah sembarangan menjadi tantangan tersendiri. Beberapa warga menunjukkan resistensi awal terhadap program ini, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Perubahan perilaku memerlukan waktu dan upaya berkelanjutan, serta membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan persuasif untuk meyakinkan masyarakat mengenai manfaat jangka panjang dari praktik pengelolaan sampah yang lebih baik. Jika warga tersebut tidak menanamkan pentingnya kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, dan sebagainya, maka permasalahan mengenai sampah masih akan terus menjadi masalah yang cukup sulit diselesaikan.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sangat dalam dan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu hingga terselesainya program pengabdian dan penyusunan laporan ini, terutama kepada rekan-rekan kelompok 381 (ABHI RADMILA) yang sudah kebersamai selama 35 hari, berbagi aspirasi-aspirasi yang bermanfaat dan menyukseskan bersama program kerja sosialisasi penanggulangan sampah dan banyak program kerja lainnya, selanjutnya kepada dosen pembimbing lapangan, yakni: Dr. Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag., kemudian kepada warga kampung Rancamedang atas keramah-tamahannya dan kekeluargaannya selama kegiatan pengabdian, Kepala Desa Bojongloa yakni bapak Wahlin Wagianto beserta staf Desa Bojongloa yang banyak memberikan bimbingan sehingga kegiatan berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik, dan tidak lupa penulis berterima kasih kepada kampus tercinta UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena sudah mewadahi penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian KKN SISDAMAS (Kuliah Kerja Nyata Sistem Pemberdayaan Masyarakat).

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Nurita, Esti Mulatsari, Moordiani Moordiani, Sondang Khairani, and Gressty F. Swandiny. "Edukasi dan Aplikasi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemilahan Sampah di Lingkungan Fakultas Farmasi Universitas Pancasila." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 23-35.
- Fauziah, Meli, and Yulia Fitriani Rahmah. "Pengolahan Sampah Organik Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Pertanian Dan Perikanan Di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kabupaten Banjar Provinsi Jawa Barat." *Al-Khidmat* 1, no. 2 (2018): 49-60.
- Mahyudin, Rizqi Putreri. "Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan." *EnviroScienteeae* 10, no. 1 (2014): 33-40.
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2003).
- Pasal 28 H ayat ( 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Putranto, Wendry Setiyadi, Lilis Suryaningsih, Kusmajadi Suradi, and Andry Pratama. "Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Keju Mozarella Yang Terintegrasi Dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Mahasiswa." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 250-257.
- Riduan, Akhmad. *PENANGANAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH (STUDI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN BANJAR, KALIMANTAN SELATAN)*: Bintang Pustaka. Bintang Pustaka Madani, 2021.

Ririn Migristine (penulis); Tutin Rosmiati (penyunting). Pengolahan sampah plastik / penulis, Ririn Migristine ; penyunting, Tutin Rosmiati. Bandung :: Titian Ilmu (pelaporan), 2009.